

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien post hernioraphy atas indikasi hernia inguinalis lateralis dengan nyeri akut di ruang Topaz RSUD Dr. Slamet Garut yang dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 29 Januari 2020 – 31 Januari 2020 pada klien 1 , dan klien 2 pada tanggal 04 Februari 2020 sampai dengan 06 Februari 2020 dengan menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **5.1.1. Pengkajian**

Setelah dilakukan pengkajian, data Pada klien 1 mengeluh nyeri, nyeri bertambah jika bergerak dan berkurang jika tidur terlentang, nyeri dirasakan seperti teriris-iris, nyeri dirasakan pada daerah luka operasi di abdomen kanan bawah dengan skala nyeri 5 (0-10), terdapat luka operasi dengan panjang jahitan  $\pm$  5 cm tertutup dengan verban, ada nyeri tekan pada area luka operasi.

Kemudian data klien 2 mengatakan nyeri, jika bergerak nyeri akan bertambah dan jika berbaring nyerinya berkurang, nyeri dirasakan seperti tersayat-sayat pada luka operasi abdomen kanan

bawah, skala nyeri 6 (0-10) , terdapat nyeri tekan pada area luka operasi, panjang jahitan luka operasi  $\pm$  5 cm tertutup dengan verban.

#### **5.1.2. Diagnosa Keperawatan**

Setelah dilakukan analisa data dari hasil pengkajian klien 1 dan klien 2 post hernioraphy atas indikasi hernia inguinalis lateralis terdapat diagnosa yang sesuai dengan teori yaitu :

1. Nyeri akut berhubungan dengan terputusnya kontinuitas jaringan akibat luka insisi
2. Resiko infeksi berhubungan dengan Pasca tindakan bedah

Terdapat pula diagnosa yang ditemukan pada klien 1 dan klien 2 namun tidak ditemukan dalam teori, yaitu :

1. Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan keterbatasan gerak

#### **5.5.3. Intervensi Keperawatan**

Dalam menyusun perencanaan keperawatan penulis melibatkan klien dan keluarga dengan permasalahan yang ditemukan saat pengkajian. Seluruh tindakan perencanaan dapat dilaksanakan berkat kerjasama klien dan keluarga sehingga tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Penulis memasukan berupa terapi relaksasi nafas dalam yang diambil dari jurnal dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada kedua klien.

#### **5.1.4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi berhasil dilakukan secara maksimal dan mendapatkan hasil yang baik sesuai harapan penulis berkat adanya

peran dari keluarga, dan dukungan serta kerjasama dari perawat ruangan.

#### **5.1.5. Evaluasi Keperawatan**

Pada tahap evaluasi diketahui bahwa diagnosa nyeri akut berhubungan dengan terputusnya kontinuitas jaringan akibat luka insisi, masalah tersebut dapat teratasi sebagian setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dan dengan menggunakan terapi relaksasi nafas dalam untuk klien 1 dari skala 5 (0-10) menjadi skala 1 (0-10), sedangkan untuk klien 2 dari skala 6 (0-10) menjadi skala 2 (0-10 ).

### **5.2.SARAN**

#### **5.2.1. Untuk Perawat**

Diharapkan kepada petugas kesehatan di ruang Topaz untuk lebih mempertahankan kualitas pelayanan yang dinilai sudah baik namun perawat juga perlu melakukan tindakan keperawatan seperti teknik relaksasi nafas dalam secara mandiri dengan rutin agar masalah nyeri dapat teratasi. Perawat juga harus mempertegas jangan terlalu banyak pengunjung karena membuat ruangan ramai dan mengganggu pasien lain. Perawat juga harus lebih gesit dan cepat dalam melakukan tindakan keperawatan karena di ruang Topaz merupakan kelas 3 sehingga banyak sekali tindakan keperawatan yang lain yang harus dilakukan kepada pasien lainnya.

### **5.2.2. Untuk Rumah Sakit**

Saran penulis bagi rumah sakit khususnya di ruang Topaz ( ruang bedah laki-laki) untuk meningkatkan kenyamanan ruangan seperti pembatasan pengunjung karena ruang Topaz merupakan kelas 3 sehingga banyaknya pengunjung ke setiap pasien menyebabkan keramaian, dan di harapkan rumah sakit mengaplikasikan teknik relaksasi nafas dalam untuk pemberian asuhan keperawatan, khususnya pada pasien post hernioraphy atas indikasi hernia inguinalis lateralis dengan nyeri akut. Sebaiknya diruangan lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap ruangan.

### **5.2.3. Untuk Institusi Pendidikan**

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini sebagai hasil studi kasus asuhan keperawatan pada klien post hernioraphy atas indikasi hernia inguinalis lateralis dengan nyeri akut, diharapkan dapat menambah referensi dan dijadikan acuan dokumentasi dan menambah pengetahuan pembaca dalam proses pembelajaran khususnya mahasiswa dan mahasiswi keperawatan.